

## ABSTRAKSI

Studi ini mengkaji tentang Hari Raya Nyepi bagi umat Hindu di Gang Ulun Suan Desa Pemecutan Kelod Badung Denpasar Bali (Studi Makna Simbolik). Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi ritual Hari Raya Nyepi bagi umat Hindu di Gang Ulun Suan. Prosesi ritual Hari Raya Nyepi meliputi *Melis*, *Pengembang*, *Ngesange*, Nyepi (*Catur Bratha* Penyepian), dan *Ngempak Geni*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi dan sosiologi dengan landasan teori Mercia Eliade, Victor Turner, dan Emile Durkheim, dengan jenis penelitian kualitatif *field reseach* (penelitian lapangan). Adapun tentang metode pengumpulan data yang digunakan adalah *in deep interview* (wawancara mendalam), observasi partisipan, dan dokumentasi.

Temuan penelitian tentang Hari Raya Nyepi bagi umat Hindu di Gang Ulun Suan sebagai makna simbolik adalah *pertama*, prosesi ritual Hari Raya Nyepi dilaksanakan sesuai dengan dasar ajaran agama Hindu yaitu filsafat, etika, dan ritual menurut agama Hindu dari bentuk Puja dan Yajna. Prosesi ritual Hari Raya Nyepi bagi umat Hindu di Gang Ulun Suan ada yang memaknai sebagai ritual suci dan ada juga yang memaknai sebagai perayaan tahunan. *Kedua*, makna simbolik perlengkapan (sesaji) bernilai sakral menuju profan atau sebaliknya seperti pakaian adat Bali warna putih yang melambangkan kesucian. *Ketiga*, Nyepi (*Catur Bratha* penyepian) dimaknai umat Hindu di Gang Ulun Suan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi, membentuk peralihan ritus sesuai dengan kesepakatan bersama, dan membentuk fakta sosial adanya simbol keikhlasan yaitu adanya nuansa sepi, sunyi, dan gelap yang sudah dialami umat Hindu di Bali. Bagi umat Hindu di Gang Ulun Suan baik yang taat terhadap ajaran agama maupun yang tidak taat, pelaksanaan Nyepi (*Catur Bratha* penyepian) adalah keadaan yang mampu mempersatukan umat Hindu di Bali.

Kata Kunci: Hari Raya Nyepi, makna sakral dan profan, keikhlasan